

Sosialisasi Pentingnya Fluoride sebagai upaya Preventif Pada Remaja di Cempaka Putih Jakarta Pusat

Socialization of the Importance of Fluoride as a Prevention Effort on Teenagers at Cempaka Putih, Jakarta pusat Agus Ardinansyah¹, Moch. Atmaji², Nur Hidayati Nosi³.

Fakultas Kedokteran Gigi
Universitas YARSI, Jakarta, 12260
Telp : (021) 4206674 ext 5027, Fax : (021) 4206674
E-mail : ¹agus.ardinansyah@yarsi.ac.id , ²moch.atmaji@yarsi.ac.id , ³nur.hidayati@yarsi.ac.id

Abstract

Tooth and mouth disease which is commonly found in the community is dental caries. Dental caries can be caused by the lack of public desire to have their teeth checked regularly by the dentist so that preventive measures can be taken against caries disease. Teenager group is a category where massive preventive action can be taken. For this reason, it is necessary to take preventive action that can reduce the prevalence level of caries in the form of socialization of the use of topical fluoride as a preventive measure for dental health in teenagers in Cempaka Putih, Jakarta Pusat. This activity was carried out online using a virtual zoom application that can be operated by participants using a gadget, laptop or PC computer. Implementation of dental and oral health education regarding the importance of fluoride may increase teenagers knowledge in efforts to prevent dental caries, however, it is necessary to apply directly to teenagers teeth.

Keywords: *pengabdian masyarakat, topical fluoride, caries*

Abstrak

Penyakit gigi dan mulut yang umumnya ditemukan di masyarakat adalah karies gigi. Karies gigi dapat disebabkan oleh kurangnya keinginan masyarakat untuk memeriksakan giginya secara berkala ke dokter gigi agar dapat dilakukan tindakan preventif terhadap penyakit karies. Pada usia remaja merupakan kategori yang memungkinkan untuk dilakukan tindakan preventif yang masif. Untuk itu perlu dilakukan suatu tindakan preventif yang dapat mengurangi tingkat prevalensi penyakit karies berupa sosialisasi penggunaan *topical fluoride* sebagai upaya preventif kesehatan gigi pada remaja di Cempaka Putih Jakarta Pusat. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring menggunakan aplikasi *virtual zoom* yang dapat dioperasikan oleh peserta menggunakan gadget, laptop atau PC komputer. Pelaksanaan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut mengenai pentingnya fluoride dapat meningkatkan pengetahuan remaja dalam upaya pencegahan karies gigi, namun perlu dilakukan aplikasi topikal fluoride langsung ke gigi remaja

Kata Kunci: *pengabdian masyarakat, topikal fluoride, karies*

1. PENDAHULUAN

Salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut dengan prevalensi tertinggi pada anak adalah karies gigi. (Kidd dan Bechal. 1991) Penyakit karies gigi merupakan penyakit yang dialami oleh kurang lebih 60-90% anak-anak di banyak negara baik negara berkembang maupun negara industri. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 menunjukkan prevalensi karies aktif kelompok umur 12 tahun 2013 sebesar 42,6% dan angka pengalaman karies sebesar 50,2% dengan rata-rata DMF-T sebesar 1,4. Angka ini telah mengalami kenaikan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan data tahun 2007 yaitu karies aktif sebesar 28,8%, angka pengalaman karies sebesar 36,1% dan rerata DMF-T sebesar 0,91. (Kemenkes RI, 2010)(Kemenkes RI 2013)

Karies merupakan kehilangan ion mineral kronis berlanjut pada email mahkota maupun permukaan akar yang disebabkan oleh flora bakterial dan produk-produknya.(ICDAS.2005) Karies dapat dicegah dengan salah satu bahan kimia yang mengandung fluoride dan pengaplikasiannya bisa dengan cara topical. Fluoride merupakan unsur halogen yang terdapat di alam berupa senyawa bukan sebagai unsur atau ion bebas. Sumber utama dari fluoride yaitu air, tetapi terdapat pula pada tanah sebagai fluorapatite, fluorocarbonate, fluorophosphate dan fluorosilicate, Topikal fluoride dapat membantu dalam remineralisasi daerah yang terkalsifikasi namun topikal fluoride juga dapat membuat gigi menjadi lebih resisten terhadap demineralisasi. Pemberian topikal fluoride pada gigi anak-anak dapat dilakukan setiap enam bulan sekali.(Putri, M. H, dkk. 2011).

Pada masalah penyakit karies yang ditemukan berdasarkan data di atas, dapat disebabkan oleh kurangnya keinginan masyarakat untuk memeriksakan giginya secara berkala ke dokter gigi agar dapat dilakukan tindakan preventif terhadap penyakit karies. Pada usia remaja tahun merupakan kategori yang memungkinkan untuk dilakukan tindakan preventif yang masif. (RL. Ticoalu, Dkk. 2013) Tindakan preventif bertujuan untuk melindungi kesehatan gigi dan mulut serta mencegah terjadinya kerusakan pada gigi dan mulut. Untuk itu perlu dilakukan suatu tindakan preventif yang dapat mengurangi tingkat prevalensi penyakit karies berupa sosialisasi penggunaan *topikal fluoride* sebagai upaya preventif kesehatan gigi pada remaja di Cempaka Putih Jakarta Pusat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan pada remaja akan pentingnya perawatan gigi agar tidak terjadi karies gigi dan meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pentingnya mencegah karies dengan aplikasi *topikal fluor*.

2. METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada masa pandemi covid-19 pada tanggal 26 September 2020. Pada saat itu di provinsi DKI Jakarta dilakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) sehingga kegiatan sosialisasi dilaksanakan secara daring. Kegiatan sosialisasi pentingnya fluoride sebagai upaya preventif kedokteran gigi aplikasi *virtual zoom* yang dapat dioperasikan menggunakan gadget, laptop atau PC komputer.

Sasaran pada kegiatan ini adalah remaja di Cempaka Putih Jakarta pusat yang diundang melalui aplikasi media sosial dan bekerjasama dengan mitra Klinik Cempaka Putih dalam

sosialisasi kegiatan kepada pasien dan keluarga pasien yang berobat ke klinik Cempaka Putih. Adapun bentuk kegiatan pengabdian masyarakat mengenai sosialisasi pentingnya fluoride sebagai upaya preventif kedokteran gigi yaitu penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, pre test dan post test untuk evaluasi dan *door prize* untuk meningkatkan animo peserta.

Tujuan dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja di Cempaka Putih Jakarta Pusat mengenai kesehatan gigi dan mulut. Untuk mengukur pencapaian pengetahuan peserta dilakukan evaluasi berupa pre tes dan post test. Pre test dan post test dilakukan menggunakan aplikasi *google form*, dimana peserta dapat menjawab sejumlah pertanyaan secara *online*. Pertanyaan yang diajukan seputar pengetahuan peserta mengenai pentingnya fluoride sebagai upaya preventif kedokteran gigi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi pentingnya fluoride sebagai upaya preventif kedokteran gigi dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 September 2020, secara daring menggunakan aplikasi virtual zoom. Kegiatan melibatkan 120 orang peserta yang merupakan remaja di Cempaka Putih Jakarta Pusat. Peserta laki-laki 21 orang dan perempuan 99 orang.

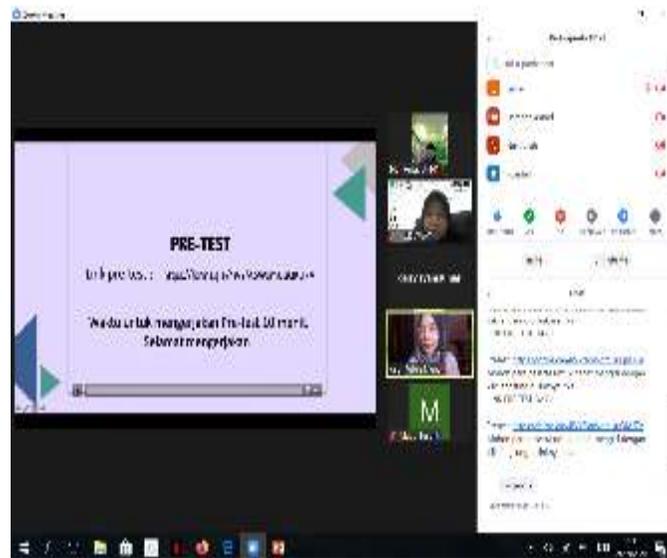
Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan berupa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut tentang pentingnya fluor sebagai upaya preventif kedokteran gigi. Penyuluhan dilaksanakan secara daring menggunakan aplikasi *virtual zoom*. Aplikasi virtual zoom berupa aplikasi *video call* yang mudah digunakan sebagai bentuk komunikasi jarak jauh. Untuk masuk ke aplikasi zoom peserta dapat menggunakan gadget, laptop atau PC komputer. (Gambar 1)



Gambar 1. Penyuluhan Kesehatan gigi dan Mulut

Evaluasi dilakukan dengan masing-masing peserta mengisi pre test dan post test yang diberikan secara daring menggunakan aplikasi *google form*. Pre test diberikan sebelum dilakukan penyuluhan, sedangkan post test diberikan setelah pelaksanaan penyuluhan. Soal pre test dan post test merupakan soal yang sama berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 soal dengan 4 opsi setiap

soal (A/B/C/D). Soal yang diberikan bertujuan mengetahui tingkat pengetahuan peserta mengenai cara pemeliharaan gigi yang baik dan pentingnya fluoride terhadap gigi. (gambar 2 dan 3). Kemampuan fluor telah terbukti untuk mencegah karies gigi. Mekanisme fluor mencegah dan mengurangi karies yaitu meningkatkan proses remineralisasi, mengurangi demineralisasi, menghambat glikolisis dan mengurangi produksi asam bakteri karies. (Ni Made Sirat. 2014)



Gambar 2. Kuis pre test



Gambar 3. Kuis post test

Hasil yang diperoleh dari pre test dan post test ditemukan bahwa terdapat peningkatan tingkat pengetahuan peserta mengenai kesehatan gigi dan mulut tentang pentingnya fluoride

sebagai upaya preventif kedokteran gigi sebesar 38,18 %. Pada saat pre test persentase jawaban yang benar 50,83 (tabel 1) dan pada saat post test persentase jawaban benar menjadi 89,01(tabel 2).

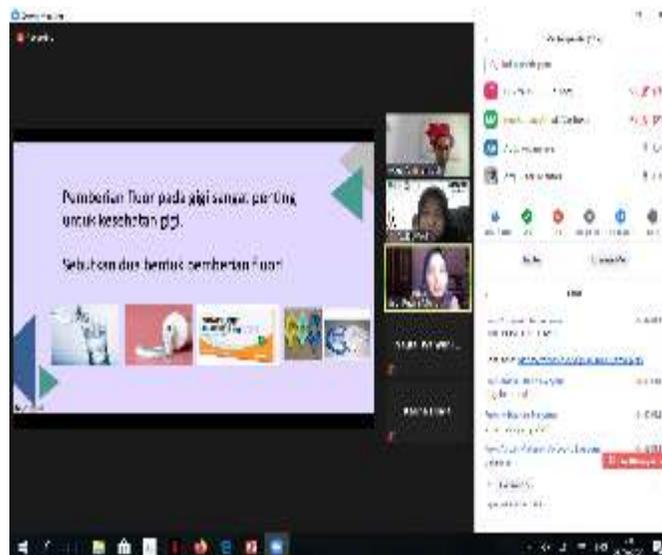
Tabel 1. Hasil pre test

Pengetahuan	Rata-rata	Persentase
Benar	61	50,83%
Salah	59	49,17%

Tabel 2. Hasil Post test

Pengetahuan	Rata-rata	Persentase
Benar	99	82,5%
Salah	21	17,5%

Peserta pada kegiatan ini adalah remaja di cempaka putih jakarta pusat. Upaya preventif yang masif dapat dilakukan kepada remaja. Untuk meningkatkan animo dan motivasi mengikuti kegiatan diberikan door prize. Door prize diberikan kepada peserta yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dengan benar dan cepat. Pertanyaan yang diajukan seputar pentingnya kesehatan gigi dan mulut. (Gambar 4)



Gambar 4. Pertanyaan Door prize

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

1. Penggunaan Fluoride sebagai upaya preventif kedokteran gigi terutama mencegah karies perlu diketahui secara baik.
2. Pelaksanaan penyuluhan kesehatan gigi mulut mengenai pentingnya fluoride dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku remaja dalam upaya pencegahan karies gigi.
3. Upaya preventif kedokteran gigi secara masif dapat dilakukan pada kelompok remaja

4.2. Saran

1. Melaksanakan Penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut secara berkala.
2. Melaksanakan aplikasi topikal fluor pada kelompok remaja dalam rangka mencegah karies gigi.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI (2010) RISKESDAS 2010

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI (2013) RISKESDAS 2012

International Caries Detection and Assesment System Coordinating Committee, International Caries Detection and Assesment System (ICDAS) Criteria Manual. Baltimore USA. 2005

Kidd, E. A. M; dan S. J. Bechal, 1991, Dasar-Dasar Karies, Alih Bahasa Narlan Sumawinata dan Safrida Faruk, Jakarta : EGC. 30-31

Ni Made Sirat. 2014. Pengaruh Aplikasi Topikal dengan Larutan Naf dan Snf2 dalam Pencegahan Karies Gigi. Jurnal Kesehatan Gigi V0.2 N2

Putri, M. H, dkk. 2011. Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran ECG.

RL Ticoalu, Dkk. 2013. Gambaran Kebutuhan Perawatan Karies Gigi pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung. ejournal.unsrat.ac.id